

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian menuju modernisasi ditandai dengan ciri produktivitas tinggi, efisien dalam penggunaan sumber daya alam dan teknologi, serta mampu memproduksi dengan menghasilkan output yang berkualitas dan bernilai tambah tinggi serta mempraktekkan sistem manajemen usaha tani lebih efisien. Salah satu ciri pembangunan pertanian yang dimiliki Indonesia yang mempunyai potensi sebagian dari sektor pertanian dengan sektor perindustrian, kaitan yang paling sesuai adalah pengolahan produk-produk pertanian kedalam pembangunan agroindustri. Kegiatan industri pertanian mempunyai manfaat ekonomis khususnya dari agroindustri pengolahan produk pertanian yang beralokasi di pedesaan dengan berlandaskan pada sumber daya yang ada (Banoewidjojo, 1983).

Visi pembangunan pertanian nasional ke depan adalah membangun pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian berbasis di pedesaan (Santoso, 1999). Makna yang dapat ditangkap dari visi tersebut adalah bahwa pembangunan pertanian mendatang pada hakekatnya merupakan kelanjutan, pendalaman dan peningkatan dari pembangunan pertanian kita saat ini sebagai upaya mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuannya dalam mensejahterakan para petani, pekebun, peternak dan nelayan (Bahasyah, 1997). Untuk itu misi pembangunan pertanian nasional dirumuskan sebagai pendekatan agribisnis, pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal, meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan, dan menciptakan kondisi yang menjamin pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Manfaat ekonomis dari kegiatan industri di pedesaan adalah meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan mutu dari hasil pertanian yang pada akhirnya merangsang pertumbuhan ekonomi daerah bahkan nasional dimana hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan agroindustri. (Kartosapoetro, 1985). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan Kecamatan Arjasa dengan jumlah penduduk sebesar 59.701 jiwa atau 5.73 persen dari penduduk Kabupaten Sumenep dengan laju

pertumbuhan 1.23 persen merupakan daerah dengan penduduk terbesar ketiga di Kabupaten Sumenep (BPS, 2010) serta berlimpahnya hasil pertanian pisang di daerah tersebut khususnya di Kecamatan Arjasa. Kegiatan Agroindustri tersebut selain untuk mengurangi pengaguran juga dapat meningkatkan hasil pertanian yang berlimpah.

Pisang termasuk salah satu jenis buah tropis yang mempunyai potensi cukup tinggi untuk dikelola secara intensif berorientasi agribisnis. Pisang telah menjadi mata dagang ekspor dan impor di pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang, baik pisang segar, olahan dan pisang liar. Lebih dari 200 jenis pisang terdapat di Indonesia, tingginya keragaman ini, memberikan peluang pada Indonesia untuk dapat memanfaatkan dan memilih jenis pisang komersial yang dibutuhkan oleh konsumen (Deptan Litbang, 2004).

Topografi wilayah Kecamatan Arjasa memiliki daerah sebanyak 77% atau seluas 186,32 Km² pada kemiringan 0-30% atau termasuk kategori daerah landai (RT/RW Kabupaten Sumenep 2009-2029), dan iklim yang sesuai dengan kebutuhan tumbuhan pisang. Dengan keadaan alam yang menunjang serta masyarakat Kecamatan Arjasa sudah mulai menyadari bahwa tanaman pisang dapat diandalkan sebagai salah satu sumber untuk peningkatan pendapatan dimana hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membudidayakan pisang, maka hasil produksi pisang di Kecamatan Arjasa sangat berlimpah (lihat tabel 1) perbandingan antara produksi pisang dengan produksi rambutan dapat disimpulkan bahwa produksi pisang yang ada di Kabupaten Sumenep lebih unggul dari pada produksi rambutan. Pisang memang membutuhkan penanganan yang mendesak untuk mengolahnya karena pisang merupakan komoditi yang cepat rusak. Salah satu produk olahan pisang yang bernilai tinggi adalah plintir pisang yang terdapat di Kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.

Tabel 1. Produksi dan nilai produksi perbandingan pisang dan rambutan di Kabupaten Sumenep tahun 2009 - 2012

Tahun	Pisang		Rambutan	
	Produksi (Kw)	Nilai produksi (Rp)	Produksi (Kw)	Nilai produksi (Rp)
2009	190.736.98	562.674.091	20.614	44.320.100
2010	200.798.10	592.354.395	21.290.	45.773.530
2011	245.800.25	725.110.737	20.360	43.774.000
2012	296.837.28	875.669.887	21.150	45.472.501

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep (2012)

Jumlah penduduk yang besar di Kecamatan Arjasa serta berlimpahnya hasil pertanian pisang maka dibutuhkan upaya meningkatkan dan memantapkan struktur ekonomi di kabupaten Sumenep, maka Pemerintah harus mengembangkan sektor industri yang compatible dengan potensi pertanian, khususnya yaitu agroindustri pisang. Dimana agroindustri pisang di kabupaten Sumenep sudah cukup dominan sehingga diharapkan mampu menggerakkan pembangunan sektor-sektor lainnya di kabupaten Sumenep, dan juga mempunyai kemampuan didalam memberikan kesempatan lapangan pekerjaan bagi penduduk kabupaten Sumenep serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten Sumenep.

Plintir pisang merupakan makanan khas yang saat ini dikembangkan sebagai oleh-oleh makanan ringan yang berasal dari pulau kangean. Kangean merupakan sentra produksi plintir pisang, yang dipasarkan di berbagai pasar yang ada di wilayah Kepulauan Kangean. Dengan melihat peluang didasarkan pada bahan baku pisang bagi pengusaha plintir pisang cukup stabil serta dapat diperoleh bahan bakunya dari petani sekitarnya khususnya wilayah Pulau Kangean dan jumlah penduduk yang banyak. Dengan demikian agroindustri plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean perlu diteliti.

1.2. Perumusan Masalah

Pembangunan pertanian Indonesia yang berbasis pada agroindustri berperan besar didalam membantu pertumbuhan disektor pertanian (Winarno, 2004). Oleh karena itu wajar apabila agroindustri plintir pisang digunakan sebagai

salah satu pendekatan dalam pembangunan pertanian dimasa yang akan datang yaitu melakukan peningkatan terhadap komoditi pisang pada khususnya.

Agroindustri merupakan suatu sistem yang sampai saat ini masih belum banyak diterapkan. Hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala seperti modal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lemahnya sistem kelembagaan (baik keuangan, informasi pasar dan tidak stabilnya harga).

Pengolahan plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean sudah mulai berkembang dan saat ini sudah terdapat lima pengusaha yang memproduksi plintir pisang. Namun perkembangan yang ada saat ini sangat lamban dikarenakan banyak pengusaha plintir pisang akan tetapi dari kelima pengusaha tersebut hanya satu pengusaha yang banyak memproduksi plintir pisang dibandingkan empat pengusaha yang lain. Mengingat bahan baku pisang yang berlimpah serta sumber daya manusia yang banyak tersedia di daerah tersebut, merupakan modal besar untuk bertumbuhnya industri rumahan pengolahan pisang. Pengamatan sementara mengenai agroindustri plintir pisang yang ada di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean maka didapat pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean.
2. Bagaimana strategi untuk pengembangan usaha industri plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri plintir pisang yang ada di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha industri plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yaitu membatasi masalah pada agroindustri hilir yaitu usaha plintir pisang di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Penelitian akan berfokus pada Strategi

Pengembangan usaha Plintir Pisang di Kecamatan Arjasa (Kepulauan Kangean) menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun berbagai strategi kebijakan pengembangan potensi wilayah, yang berkaitan dengan pengembangan hasil tanaman pisang di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Kepulauan Kangean.
2. Dapat mengetahui manfaat pengembangan dari usaha plintir pisang, sehingga dapat dijadikan salah satu pilihan usaha yang berguna untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha kecil plintir pisang.